

STRATEGI DALAM MEWUJUDKAN SAPTA PESONA WISATA PANTAI DI BENGKULU

Linda Safitra,¹Mely Eka Karina²,

¹Sosiologi FISIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Email : lindasafitra@umb.ac.id

²Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Email: Melyekakarina@umb.ac.id

ABSTRAK

This study aims to analyze the government's strategy in realizing the sapta charm of beach tourism in Bengkulu City through the theory of Structural Functionalism, especially the agil concept put forward by Talcot Parsons. This study uses qualitative research methods, and chooses one of the appropriate approaches in qualitative research methods, namely the case study approach. Research data collection was carried out through three techniques which included techno- observation, unstructured interviews and document collection. The research informants were determined through the Snowball Technique. The results of the study show that there are 2 strategies carried out by the Bengkulu City Government, namely through the implementation of healthy and clean living, and making the atmosphere of the beautiful Long Beach look cool which is created through the provision of comfortable accommodation. The two strategies have the ultimate goal of realizing the elements in the sapta charm of tourism, namely safe, orderly, clean, warm-hearted, cool, beautiful and good memories. Furthermore, if analyzed through the Talcot Parsons agil scheme, it can be seen that the process of adaptation, goal setting, integration, and maintenance of the Sudam pattern has an initial system but has headed towards prioritizing periodic improvements and adjusting to changes and current community tourism needs.

Keywords: Government Strategy, Sapta Pesona, Beach Tourism.

Keywords: Lorem ipsum dolor sit amet, consectetur adipiscing elit

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pemerintah dalam mewujudkan sapta pesona wisata pantai di Kota Bengkulu melalui teori Fungsionalisme Struktural khususnya konsep agil yang dikemukakan oleh Talcot Parsons. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dan memilih salah satu pendekatan dalam metode penelitian kualitatif yang sesuai yaitu pendekatan studi kasus. Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui tiga teknik yang meliputi teknik observasi, wawancara tidak berstruktur serta pengumpulan dokumen. Informan penelitian ditentukan melalui teknik snowball

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 2 strategi yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Bengkulu yaitu melalui membangun perilaku hidup sehat dan bersih, serta meningkatkan nilai estetika wilayah pantai yang diciptakan melalui penyediaan akomodasi yang nyaman. Kedua strategi itu mempunyai tujuan akhir untuk mewujudkan unsur-unsur dalam sapta pesona pariwisata yaitu aman, tertib, bersih, ramah tamah, sejuk, indah dan kenangan baik. Selanjutnya jika dianalisis melalui skema agil Talcot Parsons terlihat bahwa proses adaptasi, penetapan tujuan, integrasi, dan pemeliharaan pola sudah memiliki sistem awal namun sudah menuju ke arah pengutamakan perbaikan secara berkala dan penyesuaian terhadap perubahan dan kebutuhan pariwisata masyarakat saat ini

Kata Kunci: Strategi Pemerintah, Sapta Pesona, Wisata Pantai

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya raya. Kekayaan tersebut terlihat dari banyaknya wisata alam, kesenian, maupun budaya yang tersebar diseluruh daerah di Indonesia. Salah satu daya tarik Indonesia yang dikagumi oleh penduduk pribumi dan penduduk negara lain adalah wisata alam Indonesia yang sangat mempesona dan indah (Devy, 2017). Ditambah lagi variasi wisata alam yang ada di Indonesia sangat beragam. Ada wisata pantai, pegunungan, air terjun, danau dan sungai, serta keindahan alam lainnya yang sejuk dipandang mata (Firawan & Suryawan, 2016). Rasanya tidak ada yang berani menolak untuk menikmati keindahan alam Indonesia ini.

Oleh karena itu sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial di Indonesia untuk (Arini & Pinasti, 2021) dikembangkan, serta dapat berkontribusi dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Nurmansyah, 2014). Sektor pariwisata di Indonesia juga mampu memberikan dampak positif terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, karena sektor pariwisata mampu menyerap tenaga kerja lokal yang banyak dan potensial juga untuk meningkatkan daya inovasi para pemuda dan pemudi lokal untuk berkreasi dalam mewujudkan pariwisata yang sesuai dengan perkembangan zaman saat ini (Suparyanto dan Rosad (2015, 2020). Ditambah lagi disetiap daerah di Indonesia pada saat ini sedang menggalakkan kegiatan Pariwisata, hal ini memunculkan banyak destinasi yang di kembangkan baik oleh pihak pemerintah daerah, swasta maupun oleh masyarakat. Hal ini merupakan suatu hal yang fungsional karena dampak yang diperoleh dari pariwisata sangatlah besar terutama bagi kehidupan masyarakat lokal yang memiliki potensi pariwisata (Arini & Pinasti, 2021)

Industri pariwisata mampu juga memberikan keuntungan maksimal untuk pemerintah, masyarakat lokal maupun stakeholder lainnya jika industri ini dikelola dengan maksimal, inovatif dan menyesuaikan dengan perubahan kebutuhan pariwisata masyarakat (Martina & Adimulya, 2013). Salah satu kebijakan yang mampu mendukung untuk pencapaian tersebut adalah kebijakan pariwisata (sapta pesona) yang terdiri dari 7 unsur yaitu, aman, tertib, bersih, sejuk, indah ramah dan kenangan (Hadi & Widyaningsih, 2020). Pariwisata perlu digencarkan, aksesibilitas harus diperluas, mutu pelayanan dan produk pariwisata dimaksimalkan dan yang paling utama adalah pemberdayaan manusia yang sadar wisata berdasarkan sapta pesona harus lebih digiatkan lagi. Pesona wisata yang terdiri dari alam, budaya dan

aktivitas serta peristiwa sejarah perlu mendapat perhatian maksimal sebagai modal dasar pembangunan kepariwisataan, sekaligus meningkatkan citra pariwisata di Indonesia melalui program Sapta Pesona (Prasetyo et al., 2021). Penerapan Sapta Pesona merupakan strategi tepat guna dalam mewujudkan suasana destinasi pariwisata yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Sapta pesona merupakan salah satu program dari pemerintah yang bertujuan untuk memaksimalkan industri pariwisata (Putra, 2021). Namun keberlangsungan program sapta pesona bergantung pada kemauan dan partisipasi aktif masyarakat masyarakat sebagai pelaku wisata (Wistalia, n.d.). Hubungan antara program sapta pesona, masyarakat, pemerintah, harus berjalan secara dinamis dan saling berkoordinasi dalam pencapaian sapta pesona. dimana sapta pesona merupakan alat dari masyarakat untuk memajukan pariwisata didaerahnya, dengan terealisasinya akan maju dan masyarakatnya bisa sejahtera. Sedangkan sadar wisata merupakan suatu keadaan yang diinginkan (ideal) terjadi ditengah masyarakat melalui penerapan unsur- unsur sapta pesona.

Slogan sapta pesona pariwisata sebenarnya sudah ada semenjak tahun 1989, tetapi hanya sebatas rancangan yang tidak terealisasi, kemudian hilang begitu saja ketika periode kementrian berakhir. Sapta pesona di hadirkan kembali pada tahun 2008 melalui peraturan Mentri No. PM04/UM001/MKP/2008 dengan fokus sadar wisata (Ckristin & Dewantara, 2021). Program ini menggambarkan tentang pentingnya keterlibatan aktif dan dukungan maksimal dari masyarakat dalam usaha ikut mewujudkan suasana mendukung bagi perkembangan kepariwisataan di seluruh destinasi wisata yang ada. Adapun tujuan diselenggarakan program sapta pesona adalah untuk menumbuhkan keinginan serta rasa tanggungjawab dari segenap lapisan masyarakat baik itu pemerintah, swasta maupun masyarakat luas dalam menerapkanya di kehidupan sehari-hari serta meningkatkan kemampuan, menumbuhkan serta memberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengembangkan potensi wisaya yang ada di daerah masing-masing (Nasution et al., 2020).

Pembangunan pantai sebagai tempat sebagai tempat wisata bagi masyarakat mengharuskan pengelolaan lingkungan tidak bisa dibebankan kepada pemerintah saja atau lembaga pengelola pariwisata, hal ini harus melibatkan seluruh pihak yang terkait, termasuk masyarakat yang bertempat tinggal dikawasan tersebut (Ammar, 2022). Oleh karena itu diperlukan partisipasi pengelolaan kawasan sehingga terciptanya wisata pantai yang melibatkan masyarakat sekitar hingga wisata pantai dapat berjalan dengan baik sekaligus kelestariannya terjaga. (Nawawi, 2013, Hal:104).

Pantai panjang merupakan salah satu destinasi wisata yang berada di salah satu provinsi yang ada di Indonesia yaitu Provinsi Bengkulu, pantai ini terletak sekitar 4 km dari pusat kota. Pantai Panjang mempunyai garis pantai yang mencapai 7 km dan lebar pantai sekitar 500 meter. Tepatnya pantai ini terletak di Kecamatan Ratu Agung, Kecamatan Teluk Segara dan Kecamatan Ratu Samban. Posisi Pantai Panjang sejajar dengan pantai Tapak Paderi dan Pantai Zakat. Pantai ini dimanfaatkan oleh wisatawan dan masyarakat sekitar sebagai tempat pariwisata. Di lokasi sekitaran Pantai Panjang juga terdapat sport center sebagai tempat masyarakat dapat melakukan kegiatan olahraga seperti volly pantai, jogging dan

bersepeda. Pada waktu pagi dan sore hari biasanya pantai akan dipenuhi oleh masyarakat yang melakukan jogging di pinggir pantai.

Selanjutnya Pantai Panjang Kota Bengkulu juga mempunyai banyak fasilitas diantaranya terdapat restoran, cafe, penginapan, area bermain, pusat pembelanjaan, hingga fasilitas untuk olahraga. Pantai Panjang selalu ramai dikunjungi pada hari-hari besar dan hari libur oleh wisatawan lokal Bengkulu dan juga luar Kota Bengkulu. Hal ini terlihat dari nomor parkir kendaraan mereka yang berada dikawasan pantai panjang. Atraksi wisata yang dapat dinikmati di pantai panjang adalah selain keindahan pantainya ada juga wisata kuliner makanan khas Bengkulu, tempat mandi, main bola, taman bermain, dan disamping itu juga ada tempat-tempat bersejarah. Dengan adanya keberagaman fungsi pantai panjang kota Bengkulu memberikan konsekuensi pada pengelolanya, karena dapat menimbulkan banyaknya sampah di sepanjang pantai yang indah ini. Ada pemandangan yang tidak sedap di objek wisata pantai panjang terutama di belakang Bencoolen Mall masih banyak sekali sampah yang berserakan di atas pasir pantai Panjang. Sampah-sampah tersebut seperti; ranting kayu, sampah plastick dan lain-lain. Walaupun tidak menimbulkan bau tidak sedap, namun keberadaan sampah-sampah ini sangat mengganggu keindahan pantai dan aktivitas olahraga dan wisata. (Ragam Post. Com 16/11/2018).

Sampah berserakan di beberapa titik, termasuk dibawah pohon cemara tempat pengunjung bersantai dan menikmati pemandangan, sehingga pantai yang berada di Kelurahan Teluk Pondok Besi. FD (Aliansi Pemuda Peduli Bengkulu) mengatakan persoalan sampah di objek wisata andalan tersebut sudah menjadi masalah tahun menahun. Oleh karena itu peran pemerintah merupakan kunci utama dalam pengelolaan pantai panjang kota Bengkulu yang akan berimbas pada jumlah kedatangan wisatawan. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana strategi yang tepat bagi pengembangan potensi wisata yang ada di Pantai Panjang Kota Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi agil (*adaptation, goal attainment, integration, dan latency*) Pemerintah Dalam Mewujudkan Sapta Pesona Wisata Pantai Di Bengkulu, startegi tersebut akan dilihat pada berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mewujudkan sapta pesona wisata pantai di Bengkulu. Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, peneliti memilih jenis penelitian kualitatif. Alasan peneliti dikuatkan oleh (Creswell, 2013), karena penelitian ini berikutnya akan menganalisis kata-kata, menjelaskan gambaran holistik yang kompleks; mendeskripsikan secara jelas pandangan dari para informan penelitian, langka penelitian sesuai dengan setting atau lingkungan natural yang teramati (Darna et al., 2018). Penelitian ini akan mendeskripsikan dan menganalisis skema agil dalam strategi pemerintah Kota Bengkulu dalam Mewujudkan Sapta Pesona wisata pantai di Bengkulu

Kegiatan awal penelitian dimulai dengan mengidentifikasi permasalahan pada lokasi wisata pantai di Kota Bengkulu, tepatnya di Pantai Panjang Kota Bengkulu. Dari identifikasi tersebut di dapatkan informasi awal bahwa permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan wisata Pantai Panjang adalah permasalahan sampah

yang berserakan disepanjang lokasi wisata, sampah tersebut bersumber dari pengunjung dan pedagang yang ada di lokasi pantai. Berdasarkan cara menemukan atau mengidentifikasi masalah, peneliti menentukan pendekatan yang tepat adalah pendekatan studi kasus. Keputusan peneliti dalam menetapkan pendekatan yang digunakan didukung oleh pendapat Yin dalam (Creswell, 2013) dia menjelaskan bahwasanya peneliti yang memilih pendekatan kualitatif studi kasus adalah peneliti yang mengawali penelitiannya dengan mengidentifikasi suatu kasus dalam realitas dalam konteks atau setting kontemporer (Sabari, n.d.).

Teknik Penentuan Informan

Peneliti memilih menggunakan teknik purposive sampling atau bertujuan dalam penentuan informan. Alasannya karena tidak semua orang bisa menjadi informan dalam penelitian ini, informan hanyalah orang-orang yang mempunyai karakteristik yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian (R, 2016). Informan utama dalam penelitian ini Pemerintah (Dinas Pariwisata Kota Bengkulu), Pedagang dan pengunjung yang sesuai dengan karakteristik yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Sumber Data

Untuk mencari jawaban penelitian dan pencapaian tujuan penelitian maka dibutuhkan data primer dan sekunder sebagai berikut:

1. Data Primer. Untuk mengumpulkan data primer ini peneliti akan melakukan wawancara langsung kepada semua informan terkait Strategi adaptation, goal attainment, integration, dan latency (agil) Pemerintah Kota Bengkulu Dalam Mewujudkan Wisata Pantai, tentunya kegiatan wawancara ini dilakukan secara langsung tanpa perantara
2. Data Sekunder. Kebutuhan data sekunder dalam penelitian ini berupa buku, catatan, maupun laporan maupun arsip. Data sekunder nantinya akan diminta pemerintah dan Dinas Pariwisata Kota Bengkulu

Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Afrizal., 2014), ketika peneliti yang memilih metode penelitian kualitatif maka data utama penelitian berupa kata-kata dan tindakan, selain itu adalah data tambahan berupa dokumen terkait yang mendukung dan melengkapi hasil penelitian. Pengumpulan data penelitian akan dilakukan melalui tiga teknik yaitu:

1. Teknik observasi. Di awal sebelum merumuskan masalah penelitian, peneliti terlebih dahulu sudah melakukan kegiatan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah penelitian ini. Tahapan berikutnya teknik ini diperlukan sembari melakukan pengumpulan data dengan 2 teknik lainnya, hal ini dilakukan guna membandingkan informasi yang diperoleh dengan realitas yang sesungguhnya, sehingga nantinya bisa menyajikan data penelitian yang valid dan terpercaya (Safitra et al., 2021).
2. Teknik wawancara, dalam penelitian ini sudah dilakukan wawancara secara tidak terstruktur. Langkah awal dengan mengajukan

3. pertanyaan penelitian terbuka kepada informan penelitian, tentunya tugas peneliti disini mendengarkannya dengan seksama sembari memahami perkataan informan. Berikutnya peneliti tentu borkomitmen akan meluangkan banyak waktu di lapangan (Hakim, 2013)
4. Pengumpulan dokumen. Dalam penelitian ini pengumpulan berbagai dokumen dilakukan guna mendukung data primer penelitian. Dokumen-dokumen yang akan dikumpulkan berupa, Dokumen-dokumen terkait strategi adaptation, goal attainment, integration, dan latency (agil) Pemerintah Kota Bengkulu Dalam Mewujudkan Wisata Pantai (Safitra, 2020)

Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis dari dari awal turun ke lokasi penelitian yaitu Pantai Panjang Kota Bengkulu. Peneliti melakukan analisis data yang terkumpul dan melakukan menyamakan nama-nama informan sesuai dengan kode etik seorang peneliti jika dibutuhkan. Selanjutnya melakukan pemaknaan data yang sudah dikumpulkan selama kegiatan penelitian. Analisis data akan dilakukan secara induktif yaitu dari perspektif khusus menuju yang lebih umum, melalui tiga tahap yaitu reduksi data penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2014). Selanjutnya sesuai dengan judul penelitian makan analisis hasil penelitian mengacu pada skema adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi dan latency yang dikemukakan oleh Talcot Parsons dalam teori Fungsionalisme Struktural.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sektor pariwisata Kota Bengkulu merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan dan berperan dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Namun tentunya peran semua elemen sangat dibutuhkan untuk keberhasilan dalam pengembangan pariwisata di Kota Bengkulu. Peran pemerintah sangat penting dalam upaya pelaksanaan sapta pesona pariwisata di Pantai Panjang Kota Bengkulu. Oleh karena itu perlu adanya koordinasi dan kerja sama antara pemerintah dan masyarakat untuk mencapai hasil yang memuaskan dan bisa mewujudkan pariwisata Kota Bengkulu yang memenuhi kriteria sapta pesona.

Dari hasil penelitian didapatkan informasi bahwa terdapat beberapa peran pemerintah dalam mewujudkan sapta pesona pariwisata yang ada di Kota Bengkulu. Berikut ini akan dijelaskan secara rinci mengenai peran pemerintah dalam mewujudkan sapta pesona wisata pantai khususnya pariwisata di Pantai Panjang Kota Bengkulu.

1. Mewujudkan Perilaku Hidup Sehat Dan Bersih

Untuk menarik para wisatawan agar mereka mengunjungi kawasan wisata Pantai Panjang, berbagai upaya dilakukan oleh Pemerintah Kota Bengkulu dan Dinas Pariwisata Kota Bengkulu. Relevansinya dengan konsep agil (adaptation, goal attainment, integration, dan latency) yakni action dari pemerintah itu sendiri dalam melakukan kerjasama dengan masyarakat untuk menyejukkan daerah pantai dengan cara membangun taman wisata bonsai Bengkulu. Taman wisata bonsai di Kota Bengkulu pada awal februari 2023 sudah bisa dikunjungi oleh wisatawan, baik wisatawan lokal maupun wisatawan yang berasal dari luar Kota Bengkulu.

Tanaman bonsai diolah sendiri oleh masyarakat Kota Bengkulu yang memiliki hobi bonsai. Untuk keindahan pohon bonsai yang ditanam maka akan diberi kawat kecil dirantingnya, hal ini dilakukan agar bonsai tumbuh sesuai yang diinginkan serta bisa dibentuk sesuai dari kreatifitas penanamnya. Selain tanaman bonsai, taman wisata ini juga diramaikan oleh berbagai jenis bunga, seperti bunga hydrangca atau sering dikenal dengan si bunga pecah seribu, bunga jegger ayam dan jenis bunga lainnya. Tidak hanya itu, taman ini juga dilengkapi dengan 10 tempat foto dengan memanfaatkan kayu-kayu mati, akar pohon dan juga ranting yang ada di sekitaran Pantai Panjang, sehingga akan terlihat estetik dan natural. Luas lahan yang akan dibangun menjadi taman bonsai ini sekitar 500 meter dan akan ditanami 500 sampai 1000 tanaman bonsai. Selain itu, taman bonsai ini juga dilengkapi fasilitas seperti mushala, toilet, tempat duduk dan juga lampu-lampu hias.

Untuk menerapkan hidup sehat dan bersih tentunya harus didukung dengan keselarasan sifat dan perilaku bersih dan sehat juga. Keadaan bersih harus selalu tercerminkan pada lingkungan serta sarana dan prasarana pendukung yang ada disekitar pariwisata Kota Bengkulu. Langkah ini dilakukan untuk membiasakan dan membudayakan pola hidup yang sehat, bersih dan rapi. Dukungan serta kesadaran pemerintah dan masyarakat terhadap pentingnya menerapkan pola hidup sehat dan bersih akan semakin mempercepat proses untuk mewujudkan wisatawan yang aman, tenang, tentram dan aman dari segala hal yang membuat ketidaknyamanan masyarakat dan pengunjung. Alasan pemerintah menerapkan atau memilih langkah tersebut karena jika lingkungan wisata yang dituju terlihat bersih, rapi dan sehat pasti tentu akan menimbulkan kenyamanan pada wisatawan yang datang. Oleh karena itu, langkah tersebut merupakan salah satu hal yang penting yang harus di terapkan dan didukung juga oleh masyarakat sekitar Kota Bengkulu agar selalu menjaga kebersihan lingkungan dan mencerminkan pola hidup sehat, aman dan juga tentram.

2. Meningkatkan Nilai Estetika Wilayah Pantai

Masih dalam rangkaian Festival Bumi Rafflesia, pemerintah Provinsi Bengkulu menggelar aksi sapta pesona untuk mensosialisasikan sikap sadar wisata, yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan. Jika dilihat melalui teori agil maka relevansinya terlihat pada peran pemerintah yang ikut serta dalam mewujudkan pola hidup sehat dan bersih dengan cara (aksinya) membuat tempat sampah disetiap lokasi wisata di Pantai Panjang terdapat 3 macam box sampah yakni sampah oranik, sampah nor organik, dan sampah botol-botol. Ketersediaan box sampah ini tentunya akan menghindari terjadinya penumpukan sampah atau sampah yang berserakan di sekitar pantai.

Selanjutnya aksi yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan nilai estetika wilayah pantai adalah melalui kegiatan yang rutin dilakukan pada setiap hari minggu, kegiatan tersebut berupa penanaman pohon di kawasan pantai, selain untuk keindahan pantai hal itu juga bertujuan untuk menambah keasrian salah satu objek wisata unggulan Provinsi Bengkulu ini. Kegiatan ini juga dilakukan guna meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap pengimplementasian point-point sapta pesona dalam kehidupan sehari-hari, sehingga akan tercipta suasana yang ideal bagi wisatawan yang berkunjung nantinya. Selanjutnya tentunya suasana yang aman dan nyaman pada lokasi destinasi wisata dapat meningkatkan citra daerah dan

mendukung visit 2020 wonderfull Bengkulu. Rencana awal taman ini dibangun oleh Pemerintah Kota Bengkulu untuk meramaikan pusat kuliner Pantai Panjang yang dimiliki oleh Pemerintah Daerah Provinsi Bengkulu, sehingga pengunjung tidak hanya menikmati kuliner saja, tetapi juga bisa menikmati keindahan dan mengabadikan melauai berfoto di taman wisata bonsai. Pengunjung yang datan g juga mengaku senang dengan dibangunnya taman wisata bonsai ini. Hal ini tentunya akan membuat Pantai Panjang semakin diminati oleh para wisatawan untuk dikunjungi nantinya. Sehingga dengan adanya taman ini, Pantai Panjang akan lebih jauh terkenal baik diluar kota maupun mancanegara.

Selanjutnya dari hasil penelitian terdapat 7 point peran pemerintah dalam mewujudkan Sapta Pesona Pantai Panjang Kota Bengkulu agar dapat menjadi lebih lebih dikenali oleh banyak wisatawan. Dalam bab ini hasil penelitian yang ditemukan akan di kaitkan dengan teori yang peneliti pilih untuk menganalisis masalah penelitian yakni teori struktural fungsional, khususnya tentang skema agil (adaptasi, goal, integration, dan latency). Terdapat beberapa sub poin yang harus relevan dengan hasil dari penelitian itu sendiri yaitu konsep sapta pesona menurut undang- undang RI nomor 10 tahun) dimana terdapat unsur-unsur untuk mewujudkan sapta pesona pariwisata yang di uraikan sebagai berikut:

1. Aman Dan Tertib

Merupakan suatu kondisi atau keadaan yang memberikan suasana tenang dan rasa tenang bagi wisatawan. Aman juga berarti bebas dari rasa takut dan khawatir akan keselamatan jiwa, raga dan harta miliknya (barang bawaan dan yang melekat pada tubuhnya). Sedangkan tertib merupakan suatu kondisi atau keadaan yang mencerminkan suasana teratur serta disiplin dalam semua kehidupan masyarakat. Jika dihubungkan dengan teori struktural fungsional, maka:

Melalui konsep adaptasinya pada teori struktural fungsional, dapat dilihat bahwa pemerintah Kota Bengkulu dalam upaya mewujudkan ketertiban dan keamanan wisata pantai telah melakukan upaya maksimal dalam mengikutsertakan masyarakat , sehingga upaya yang telah dilakukan mampu mewujudkan tujuan utama melalui proses sosialisasi dan pengenalan berbagai langkah untuk mewujudkan sapta pesona kepada masyarakat. Dengan proses pengenalan atau adaptasi sapta pesona kepada masyarakat semakin memudahkan pemerintah untuk memaksimalkan partisipasi masyarakat, sehingga pada tahap pencapaian tujuan (*goal*) dalam mewujudkan tempat wisata menjadi lebih aman dan tertib melalui aturan dan kebijakan daerah yang ada. Wisatawan diberikan jaminan akan mendapatkan jaminan keselamatan dari ancaman kejahatan, terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti penodongan, perampokan, pemerasan dan penipuan. Selanjutnya juga akan mendapatkan kenyamanan dalam penggunaan sarana dan prasarana serta fasilitas yang ada, karena adanya pemeliharaan dan perbaikan yang dilakukan secara konsisten terhadap sarana dan prasarana yang tersedia di lingkungan wisata pantai Kota Bengkulu

Selanjutnya melalui konsep integrasi, dapat dianalisis bahwa pemerintah Kota Bengkulu telah melakukan kerjasama untuk memberikan pengawasan kepada pengunjung dengan berbagai pihak yang berwenang yaitu kepolisian, satpol PP. Langkah nyata untuk mewujudkan situasi aman dan nyaman adalah mengadakan razia secara rutin di lingkungan wisata pantai. Khususnya bagi para pedagang yang

menjual minuman keras akan ditegur, diberikan pengarahan dan juga sanksi ketat bagi yang sudah mendapatkan pengarahan namun tetap melanggar, salah satu sanksi yang diterapkan adalah mencabut izin pedagang yang tidak mematuhi aturan untuk berjualan kembali di lokasi wisata pantai. Selanjutnya terkait konsep *latency* dapat dianalisis bahwa sudah ada pemeliharaan pola yang dilakukan oleh pemerintah Kota Bengkulu dalam mewujudkan sapta pesona wisata pantai Bengkulu, yaitu melalui berbagai tindakan pemeliharaan, perbaikan dan evaluasi terhadap berbagai langkah dalam mewujudkan tujuannya. Hal tersebut terlihat dari dari segi mutu pelayanan yang selalu dievaluasi dan diperbaiki sehingga membuat wisatawan mendapatkan mutu pelayanan yang bermutu tinggi, sistem informasi yang jelas dimana wisatawan diberikan akses yang mudah dalam mendapatkan informasi akurat melalui penggunaan bahasa yang dapat dimengerti oleh wisatawan.

2. Bersih dan Ramah Tamah

Bersih merupakan suatu keadaan yang bisa terwujud melalui berbagai perilaku bersih dan sehat (*hiegenis*). Tentunya keadaan bersih harus selalu tercermin pada lingkungan dan sarana pariwisata. Penggunaan sarana dan prasarana serta fasilitas yang ada di lingkungan wisata pantai harus selalu terawat baik, bersih dan bebas dari bakteri atau hama penyakit. Selanjutnya wisata kuliner yang ada berupa makanan dan minuman juga harus *higienis*. Penampilah petugas pelayanan juga harus mendukung dimana mereka wajib bersih baik fisik maupun pakaian yang digunakan. Selanjutnya ramah tamah merupakan kondisi yang menggambarkan perilaku dalam melayani pengunjung, dimana dalam melayani, bertemu menyambut para wisatwan haruslah selalu ramah, memberikan senyum dan saling menegur sapa satu sama lainnya.

Pencapaian tujuan atau goal terkait hal yang kedua ini sudah mengalami peningkatan, hal tersebut terlihat pada kondisi lingkungan, fasilitas, sarana dan prasarana pendukung yang ada disekitar pariwisata terlihat bersih dan tertata dengan rapi. Makanan, minuman yang disediakan di sekitar lokasi wisatapun terjamin kesehatan dan kebersihannya. Selanjutnya dari segi integrasi yang dilakukan pemerintah juga sudah terlihat, karena sudah mengikutsertakan masyarakat, dinas lingkungan hidup dan warga sekitar. Strategi yang pemerintah terapkan untuk berintegrasi dengan masyarakat dalam membangun sapta pesona wisata pantai adalah melalui kegiatan gotong royong bersama pada setiap hari jumat yang dibantu dan didukung juga oleh pihak-pihak terkait seperti dinas lingkungan hidup. Untuk mewujudkan aspek ramah tamah pemerintah Kota Bengkulu mensosialisasikan dan mengajak masyarakat untuk berperilaku hormat dan sopan dalam berinteraksi dengan pengunjung, menyapa dan memberikan senyum kepada pengunjung, dan memberikan pelayanan prima serta tidak pilih kasih dalam memberikan bantuan dan tanpa pamrih, hal ini harus dilakukan oleh semua pihak yang terlibat mulai dari petugas atau aparat, unsur pemerintahan, masyarakat sekitar maupun pedagang yang ada di lingkungan pariwisata pantai.

3. Sejuk dan Indah

Sejuk merupakan suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang memberikan suasana segar dan nyaman. Kondisi lingkungan tercipta dengan upaya menciptakan suasana penataan lingkungan, pertamanan, penghijauan pada jalur wisata. Indah

merupakan suatu kondisi atau keadaan yang mencerminkan penataan yang teratur, tertib dan serasi, sehingga memancarkan keindahan. Jika dikaitkan dengan teori struktural fungsional maka: proses adaptasi sudah dilakukan oleh pemerintah melalui upaya mensosialisasikan dan mengajak berbagai pihak yang terlibat dalam pengembangan sapta pesona wisata pantai untuk menciptakan suasana yang sejuk dan indah, dimana wisatawan mendapatkan jaminan untuk mendapatkan lingkungan yang sejuk dan indah. hal ini diwujudkan melalui pemeliharaan dan pelestarian yang teratur dan terus menerus secara terintegrasi oleh berbagai pihak, baik itu pemerintah, masyarakat maupun dinas terkait.

Sesuai dengan skema agil yang memiliki asumsi bahwa segala sesuatu tindakan yang dilakukan akan menghasilkan goal atau pencapaian tujuan tertentu, hal ini juga terlihat dari langkah atau tindakan yang dilakukan oleh pemerintah melalui penanaman pohon-pohon di pinggir-pinggir pantai dengan *goal* untuk memberikan suasana sejuk di lingkungan pantai sehingga akan membuat pengunjung nyaman, betah dan ketagihan untuk berkunjung kembali. Selanjutnya dari segi integrasi pemerintah Kota Bengkulu juga mengajak masyarakat umum, dan perguruan tinggi ada di Bengkulu ikut serta dalam penanaman 1000 pohon di Pantai Panjang. Kemudian *latency* atau strategi pemerintah untuk mewujudkan suasana yang sejuk dan indah juga dipelihara dengan melakukan penanggulangan pohon-pohon yang sudah rapuh diganti dengan menanamkan 1000 pohon cemara. Seterusnya juga dilakukan penataan ulang dan penambahan pot-pot tanaman dan membuat taman bonsai seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya

4. Kenangan

Kenangan memiliki korelasi yang signifikan dengan akomodasi yang nyaman, dimana wisatawan selama menginap akan mendapatkan kenyamanan baik dari segi lingkungan, pelayanan kamar, pelayanan makanan dan minuman maupun pelayanan lainnya. Jika direlevansikan dengan teori agil maka: dari segi adaptasi kenangan adanya momen yang tidak akan terlupakan yang akan menjadi kenangan tersendiri bagi wisatawan saat pertama kali berkunjung di Pantai Panjang ini. Lalu, dari segi *goal* (tujuan) dapat dilihat pada segi makanan khas daerah yang lezat dimana wisatawan akan mendapatkan sesuatu kenangan dari makanan khas daerah Bengkulu yang lezat rasanya, higienis, bervariasi dan menarik dalam penyajiannya. Kenangan dari segi *latency* terlihat dari strategi atraksi pemerintah menerapkan budaya yang mempesona dimana wisatawan akan mendapatkan suatu kenangan budaya yang mempesona dan tidak terlupakan, baik dari segi variasi, mutu, dan komoditasnya. Selanjutnya dari segi integrasi atau kerjasama pemerintah juga telah bekerja sama dengan para pedagang untuk menyediakan kenangan yang bisa dibeli oleh wisatawan dalam bentuk oleh-oleh khas Bengkulu dengan penawaran harga yang murah meriah dan terjangkau bagi wisatawan dari semua kalangan, baik kalangan menengah ke atas maupun kalangan menengah ke bawah.

KESIMPULAN

Sebagai salah satu tempat tujuan wisata yang ada di Kota Bengkulu, Wisata Pantai Panjang perlu konsisten dalam meningkatkan sektor pariwisata dengan cara selalu melakukan perbaikan pada sarana-prasarana wisata dan menerapkan unsur-unsur sapta pesona pariwisata. Unsur sapta pesona pariwisata terdiri dari aman,

tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan. Hal ini dilakukan oleh Pemerintah Kota Bengkulu melalui penerapan hidup sehat dan bersih, serta membuat suasana pantai panjang yang indah dipandang sejuk dirasakan yang diciptakan melalui penyediaan akomodasi yang nyaman, baik dan sehat. Sapta pesona Pariwisata Pantai Panjang ini memiliki tujuan yang sangat luas, yakni untuk meningkatkan disiplin nasional dan jati diri bangsa serta juga meningkatkan citra baik bangsa dan negara. Peran pemerintah juga sudah sesuai dengan skema agil yang dikemukakan oleh Talcot Parsons dalam Teori Fungsionalisme Struktural

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. PT RajaGrafindo Persada.
- Arini, K. D., & Pinasti, V. I. S. (2021). Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Dusun Ngentak Srandakan Bantul Pasca Pengembangan Objek Wisata Pantai Baru. *DIMENSIA: Jurnal Kajian Sosiologi*, 9(2), 73–89. <https://doi.org/10.21831/dimensia.v9i2.38986>
- Ckristin, Y., & Dewantara, Y. F. (2021). Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Tirta Air Panas Gunung Peyek Ciseeng. *Sadar Wisata: Jurnal Pariwisata*, 4(2), 51–64. <https://doi.org/10.32528/sw.v4i2.6703>
- Creswell, J. W. (2013). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih Diantara Lima Pendekatan (3 (ed.))*. Pustaka Pelajar.
- Darna, N., Herlina, E., Tetap, D., Studi, P., Fakultas, M., Universitas, E., & Ciamis, G. (2018). Memilih metode penelitian yang tepat: bagi penelitian bidang ilmu manajemen. 5(April), 287–292.
- Devy, H. A. (2017). Pengembangan Obyek Dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Sosiologi DILEMA*, 32(1), 34–44.
- Firawan, I. G. N. F., & Suryawan, I. B. (2016). Potensi Daya Tarik Wisata Air Terjun Nungnung Sebagai Daya Tarik Wisata Alam. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 4(2), 92. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2016.v04.i02.p15>
- Hadi, W., & Widyaningsih, H. (2020). Implementasi Penerapan Sapta Pesona Wisata Terhadap Kunjungan Wisatawan Di Desa Sambirejo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. 11(September), 127–136. <https://doi.org/10.31294/khi.v11i2.8862>
- Hakim, L. N. (2013). *ULASAN METODOLOGI KUALITATIF : WAWANCARA TERHADAP ELIT* Review of Qualitative Method : Interview of the Elite. 165–172.
- Martina, S., & Adimulya, R. P. (2013). Strategi Inovasi Produk Wisata Dalam Upaya Meningkatkan Minat Berkunjung Wisatawan Ke Grama Tirta Jatiluhur Purwakarta. *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 4(2), 57. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/khasanah/article/view/509>
- Nasution, L., Anom, S., & Karim, A. (2020). Pengaruh Program Sapta Pesona Dan Fasilitas Terhadap tingkat Kunjungan Objek Wisata T-Gardendi Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Darma Agung*, 28(2), 211. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v28i2.627>

- Nurmansyah, A. (2014). Potensi Pariwisata Dalam Perekonomian Indonesia Agung Nurmansyah 1 1. III(1), 44–61.
- Prasetyo, P. K., Studi, P., & Pemerintahan, I. (2021). PERENCANAAN PEMBANGUNAN PENGEMBANGAN PARIWISATA DENGAN BASIS ECOTOURISM Sebuah Kajian Pustaka Terstruktur. VI(02), 120–130.
- Putra, R. O. (2021). Persepsi Pengunjung Tentang Sapta Pesona di Objek Wisata Pantai Carocok Painan. 4.
- R, F. N. (2016). Menggunakan metode etnografi dalam penelitian sosial *. 9(2), 87–92.
- Sabari, J. (n.d.). DALAM ILMU-ILMU SOSIAL. 117–132.
- Safitra, L. (2020). Penanggulangan Kekerasan Seksual Terhadap Anak Di Bengkulu. *Sosioglobal : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, 4(1), 40. <https://doi.org/10.24198/jsg.v4i1.24058>
- Safitra, L., Yuliani, F., & Abdul Tofandi. (2021). STUNTING PREVENTION PROGRAM IN NORTH BENGKULU REGENCY. *Ilmu Sosial Mamangan*, 10(2), 116–125.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suparyanto dan Rosad (2015. (2020). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata. *Suparyanto Dan Rosad* (2015, 5(3), 248–253.
- Wistalia, A. (n.d.). PARTISIPASI KELOMPOK SADAR WISATA DALAM PENGEMBANGAN WISATA PANTAI NYIUR MELAMBAI MANGGAR BELITUNG TIMUR PARTICIPATION OF TOURISM AWARENESS IN TOURISM DEVELOPMENT OF NYIUR BEACH MELAMBAI MANGGAR. 1–14.